

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode survei. Dalam penelitian survei, informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Umumnya, penelitian survei dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi. Hal ini berbeda dari sensus yang informasinya dikumpulkan dari seluruh populasi (Singarimbun, 1995: 3).

Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Sukardi, 2003: 193). Metode survei dapat menjadi bagian dari metode deskriptif, dan digunakan dalam evaluasi dengan mengumpulkan data dari sampel dengan menggunakan instrumen pengumpulan data, yaitu angket dan wawancara sehingga hasil pengolahan data dapat mewakili populasi yang relatif besar jumlahnya.

Penelitian survei informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Umumnya pengertian survei dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi. Unit analisa dalam penelitian survei adalah individu, untuk penelitian tertentu unit analisa mungkin pasangan suami istri, pasangan yang sudah bercerai tetapi satu wawancara untuk kuesioner tetap ditujukan kepada satu orang.

Penelitian survei dapat digunakan untuk maksud penjajakan, deskriptif, penjelasan, evaluasi, prediksi atau operasional. Dalam penelitian survei ini menggunakan pendekatan deskriptif dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu, peneliti mengembangkan konsep dan menghimpun fakta tetapi tidak melakukan pengujian hipotesa.

Langkah-langkah penelitian survei adalah:

1. Merumuskan masalah penelitian dan menentukan tujuan survei.
2. Menentukan konsep dan hipotesa serta menggali kepustakaan.  
Adakalanya hipotesa tidak diperlukan, misalnya pada penelitian operasional.
3. Pengambilan sampel.
4. Pembuatan kuesioner.
5. Pekerjaan lapangan, termasuk memilih dan melatih pewawancara
6. Pengolahan data.
7. Analisa dan pelaporan (Sukardi, 2003: 195).

Jadi dapat disimpulkan penelitian survei dalam penelitian ini adalah penelitian yang berupaya memperoleh dan mengumpulkan data asli untuk mendeskripsikan keadaan populasi dengan menggunakan kuesioner yang berkaitan dengan hubungan tingkat pendidikan dan nilai anak dengan anak lahir hidup pada pasangan perkawinan usia muda Suku Sunda di Desa Campanglapan Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan.

### **3.2 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian atau objek pengamatan atau fenomena yang diteliti (Arikunto, 1998: 99). Variabel adalah himpunan sejumlah gejala yang memiliki beberapa aspek atau unsur di dalamnya yang dapat bersumber dari kondisi objek penelitian, tetapi dapat pula berada di luar dan berpengaruh pada objek penelitian (Nawawi, 1985: 55).

Jadi berdasarkan pendapat diatas, dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan variabel dalam penelitian ini adalah objek yang akan diteliti. Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi disebut dengan variabel X, yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan pasangan perkawinan usia muda (X1) (variabel antara usia kawin dan pemakaian alat kontrasepsi) dan nilai anak (X2).
2. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi disebut dengan variabel Y, yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah jumlah anak yang dilahirkan pasangan perkawinan usia muda (Y).

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan unsur penelitian yang memberitahukan atau memberi petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel (Singarimbun, 1995: 46).

Definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan dapat diamati dan diobservasi. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa definisi operasional variabel merupakan suatu petunjuk yang dapat memberitahukan cara mengukur suatu variabel dengan cara memberikan makna untuk memudahkan peneliti. Untuk memberikan arahan dalam penelitian ini akan ditentukan definisi operasional variabel.

Dalam penelitian ini definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut.

a. Tingkat pendidikan perkawinan usia muda yaitu jenjang pendidikan baik umum maupun kejuruan yang pernah ditempuh oleh pasangan perkawinan usia muda melalui lama sekolah yang ditempuh yaitu > 6 tahun, 6 tahun, > 9 tahun, 9 tahun, >12 tahun dan 12 tahun. Adapun untuk menghitung hubungan antara tingkat pendidikan dengan jumlah anak yang dilahirkan digunakan lama sekolah yang pernah ditempuh.

Banyaknya anak yang dilahirkan diduga erat hubungannya dengan tingkat pendidikan formal pasangan perkawinan usia muda yang rendah, hal ini bisa dilihat dari variabel antara usia kawin dan pemakaian alat kontrasepsi. Usia kawin sangat menarik untuk diteliti dalam kaitannya dengan studi fertilitas, bahwa faktor

usia kawin pertama sangat penting sebagai variabel antara, yaitu variabel yang secara langsung mempengaruhi fertilitas.

Seorang perempuan yang menikah pada usia yang sangat muda, sangat dimungkinkan memiliki beberapa orang anak sebelum mereka menyelesaikan masa subur. Pada kelompok masyarakat yang tidak memiliki program pencegahan kelahiran seperti program keluarga berencana (KB), maka penundaan umur kawin pertama merupakan salah satu cara untuk menghambat kelahiran. Jadi dengan variabel antara usia kawin dan pemakaian alat kontrasepsi, tingkat pendidikan pasangan perkawinan usia muda diduga mempunyai hubungan dengan tinggi rendahnya fertilitas yang berpengaruh terhadap jumlah anak yang dilahirkan pasangan perkawinan usia muda setiap keluarga, karena semakin tinggi pendidikan seseorang dengan sendirinya meningkatkan usia kawin seinggaga memperpendek masa kesuburan dan semakin luas pengetahuan dan pola pikirnya serta diduga semakin besar pula kemungkinan untuk mempertimbangkan program Keluarga Berencana (KB).

a. Nilai anak dalam keluarga menurut sikap atau pandangan setiap pasangana perkawinan usi muda berdasarkan aspek sosial, ekonomi dan budaya yang dianut. Nilai anak ada dua macam yaitu nilai anak positif dan nilai anak negatif.

#### 1. Nilai Anak Positif

Nilai anak positif adalah hal-hal yang menguntungkan orang tua karena memiliki anak. Hal-hal yang bernilai positif selanjutnya dijabarkan ke dalam pernyataan yang lebih operasional. Pernyataan yang operasional ini akan

menjadi komponen skala pengukuran. Ada 15 butir pertanyaan yang akan digunakan untuk mengukur nilai anak positif, diukur dari beberapa aspek yaitu.

- a. Keuntungan ekonomi
  - Anak dapat menjadi sumber tenaga kerja
  - Banyak anak banyak rezeki
  - Anak ada jaminan dimasa tua
- b. Keuntungan Emosional
  - Anak membawa kebahagiaan dan kegembiraan dalam hidup orang tua
  - Anak menghilangkan rasa kesepian
  - Jika memiliki anak laki-laki diusahakan memiliki anak perempuan
- c. Pengayaan dan pengembangan diri
  - Orang tua banyak belajar dari pengalaman pengasuhan anak
  - Kreatifitas akan berkembang dengan mengasuh anak
  - Pengalaman mengasuh anak membuat pribadi lebih dewasa
- d. Identifikasi Pada Anak
  - Orang tua bangga apabila dapat memenuhi kebutuhan anak
  - Orang tua bangga apabila anak sukses
  - Anak adalah pewaris kehidupan orang tua
- e. Kerukunan dan Kelanjutan Keluarga
  - Anak membuat ikatan suami istri lebih kuat
  - Anak sebagai penerus keturunan
  - Anak sebagai penerus tradisi keluarga

Untuk pengukuran nilai positif orang tua terhadap anak, digunakan skala sikap atau skala likert. Cara mengukur indikator tersebut yaitu menghadapkan responden dengan pernyataan-pernyataan yang bersifat positif. Setiap butir pertanyaan diberi 5 alternatif jawaban. Kelima alternatif jawaban diberi rentang skor 1- 5, kemudian meminta responden untuk memberi jawaban dengan kriteria sebagai berikut bila jawaban sangat setuju (SS) diberi skor 5, setuju (S) diberi skor 4, ragu-ragu (RR) diberi skor 3, tidak setuju (TS) diberi skor 2, sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1.

#### 1. Nilai Anak Negatif

Nilai anak negatif adalah hal-hal yang merugikan orang tua karena memiliki anak. Ada 15 butir pernyataan yang akan digunakan untuk mengukur nilai anak negatif yang diukur dari beberapa aspek.

##### a. Beban Ekonomi

- Banyak anak mengurangi rezeki
- Banyak anak keuangan keluarga akan berkurang
- Hidup tanpa anak akan menjamin ekonomi keluarga

##### b. Beban Emosional

- Memiliki anak membuat pikiran tidak tenang
- Anak adalah sumber kecemasan orang tua
- Perilaku anak sering menjengkelkan

##### c. Berkurangnya Keleluasaan Bergerak

- Kehadiran anak membuat orang tua kurang bebas
- Tanpa anak keinginan orang tua mudah tercapai
- Kehadiran anak sangat merepotkan orang tua

d. Beban Tenaga

- Pekerjaan bertambah dengan memiliki anak
- Tanpa anak orang tua akan lebih sehat badannya
- Merawat anak menuntut banyak tenaga

e. Beban Keluarga

- Keintiman suami istri terganggu karena kehadiran anak
- Tanpa anak perkawinan akan lebih bertahan
- Kehidupan pribadi orang tuabanyak dikorbankan untuk anak

Untuk pengukuran nilai negatif orang tua terhadap anak, digunakan skala sikap atau skala likert. Cara mengukur indikator tersebut yaitu menghadapkan responden dengan pernyataan-pernyataan yang bersifat positif. Setiap butir pertanyaan diberi 5 alternatif jawaban. Kelima alternatif jawaban diberi rentang skor 1- 5, kemudian meminta responden untuk memberi jawaban dengan kriteria sebagai berikut bila jawaban sangat setuju (SS) diberi skor 1, setuju (S) diberi skor 2, ragu-ragu (RR) diberi skor 3, tidak setuju (TS) diberi skor 4, sangat tidak setuju (STS) diberi skor 5.

Pada penelitian ini kriteria nilai anak positif pada setiap pernyataan per individu adalah apabila nilai yang diperoleh berkisar antara (3-5) dan nilai anak negatif apabila nilai yang diperoleh berkisar antara (1-2). Kemudian untuk menentukan nilai anak secara keseluruhan yaitu dengan menghitung skor total dari nilai positif dan negatif, sehingga skor terendah yang diperoleh adalah 30 dan skor tertinggi adalah 150. Skor rata-rata diperoleh dengan cara skor terendah (30) ditambah skor tertinggi (150) dibagi dua dan hasilnya 90, sehingga diperoleh nilai rata-rata 90.

Jika hasil alternatif jawaban berkisar anatar 90–150 maka pasangan perkawinan usia muda memiliki pandangan nilai anak positif dan jika hasil alternatif jawaban berkisar anatar 30-89 maka pasangan perkawinan usia muda memiliki pandangan nilai anak negatif.

2. Jumlah anak yang dilahirkan pasangan perkawinan usia muda adalah jumlah anak yang dilahirkan hidup oleh pasangan perkawinan usia muda dalam suatu keluarga.

### **3.5 Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Menurut Hadari Nawawi (1985: 141) menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Menurut pendapat lain populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga (Singarimbun, 1995: 152).

Berdasarkan pendapat di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah pasangan perkawinan usia muda yaitu laki – laki yang melakukan perkawinan dibawah umur 25 tahun dan wanita melakukan perkawinan dibawah umur 20 tahun di Desa Campanglapan Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan. Untuk lebih jelasnya tentang populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

#### **Tabel 6. Jumlah Anggota Populasi Desa Campanglapan**

No	Nama Dusun	Jumlah Pasangan Perkawinan Usia Muda	Jumlah Wanita PUS Pasangan Perkawinan Usia Muda
1	Dusun 1	320	120
2	Dusun 2	173	80
3	Dusun 3	132	50
	Jumlah	625	250

Sumber: Dokumentasi pencatatan perkawinan di desa Campanglapan tahun 2013

## 2. Sampel

Sampel adalah salah satu cara pembatasan (penyempitan) wilayah yang akan digarap. Dengan kata lain sampel adalah sumber dari informasi data itu sendiri (Endraswara, 2006: 15). Dalam setiap penelitian pada umumnya menggunakan sampel yaitu sebagian atau wakil yang akan diteliti (Arikunto, 2002: 21).

Tidak ada aturan yang tegas tentang jumlah sampel yang dipersyaratkan untuk suatu penelitian dari populasi yang tersedia. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Suharsimi Arikunto yang menjelaskan :

untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya apabila jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 25-50% atau lebih tergantung setidak-tidaknya dari :

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana,
  - b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya, dan
  - c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh para peneliti.
- (Arikunto, 2002: 107)

**Tabel 7. Jumlah Anggota Sampel Desa Campanglapan**

No	Nama Dusun	Jumlah Wanita PUS Pasangan Perkawinan Usia Muda	Sampel 50%
1	Dusun 1	120	$120 \times 50\% = 60$
2	Dusun 2	80	$80 \times 50\% = 40$
3	Dusun 3	50	$50 \times 50\% = 25$
	Jumlah	250	$250 \times 50\% = 125$

Sumber: Dokumentasi pencatatan perkawinan di desa Campanglapan tahun 2013

Pengambilan sampel dengan *probability / random sampling* yaitu sampel yang akan diteliti dipilih secara acak dengan *simple random sampling* pengambilan sampel secara acak sederhana ialah sebuah sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga tiap unit penelitian atau satuan elemen dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel dengan menggunakan metode undian. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 125 wanita PUS pasangan perkawinan usia muda pada Suku Sunda di Desa Campanglapan Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian survei alat pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik kuesioner, wawancara dan dokumentasi.

#### 1. Teknik Kuesioner

Pada penelitian survei, penggunaan kuesioner merupakan hal yang pokok untuk pengumpulan data, hasil kuesioner akan terjelma dalam angka-angka, tabel, analisa statistik, uraian serta kesimpulan hasil penelitian (Singarimbun, 1995: 175).

Tujuan pokok pembuatan kuesioner adalah memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan survei dan memperoleh informasi dengan reliabilitas dan validitas setinggi mungkin. Kuesioner adalah salah satu instrumen pengumpulan data berupa serangkaian pertanyaan serta alternatif jawabannya secara tertulis yang hendak diberikan dan dijawab oleh seseorang atau sekelompok orang. Sebagaimana dikatakan bahwa kuesioner adalah suatu penyelidikan mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan orang banyak, dilakukan dengan jalan menyebarkan suatu daftar pertanyaan tertulis kepada sejumlah subjek untuk mendapatkan jawaban (Kartono, 1980: 200).

Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner karena ingin mendapatkan data primer tentang persepsi pasangan perkawinan usia muda tentang nilai anak. Kuesioner yang berisi daftar pertanyaan akan dikirim langsung oleh peneliti kepada responden. Teknik kuesioner dimaksudkan untuk mendapatkan data yang berupa jawaban tertulis yang diajukan peneliti untuk mengetahui nilai anak dan anak lahir hidup pada pasangan perkawinan usia muda Suku Sunda di Desa Campanglapan Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan.

## **2. Teknik Wawancara Terstruktur**

Wawancara merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian survei. Wawancara bertujuan mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden (Singarimbun, 1995: 192). Menurut pendapat lain wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung (Usman, 2008: 55).

Jadi berdasarkan pendapat diatas wawancara dalam penelitian ini adalah cara memperoleh data dengan mengadakan tanya jawab antara pencari informasi dengan responden mengenai hubungan tingkat pendidikan dan nilai anak dengan jumlah anak lahir hidup pasangan perkawinan usia muda Suku Sunda di Desa Campanglapan Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan.

Wawancara yang digunakan dengan membuat daftar pertanyaan yang hendak diperoleh informasinya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan untuk memperkuat hasil penelitian dan memperoleh informasi yang objektif. Wawancara terstruktur dilakukan dengan cara peneliti sendiri yang memegang daftar pertanyaan kuesioner karena yang menjadi responden pada penelitian ini tingkat pendidikan rendah sehingga dikhawatirkan responden tidak mengerti cara menjawab kuesioner jadi responden menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

### **3. Teknik Dokumentasi**

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui sumber tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain, yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti (Nawawi, 1993: 134). Teknik dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen (Usman, 2008: 69).

Dokumentasi juga penting dalam penelitian survei sebagai pelengkap data. Jadi, dengan menggunakan teknik dokumentasi dalam penelitian ini penulis berusaha untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yaitu

nilai anak dan anak lahir hidup pada pasangan perkawinan usia muda Suku Sunda di Desa Campanglapan Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan.

### **3.7 Teknik Pengolahan Data**

Dalam penelitian ini, tahap-tahap pengolahan data dilakukan dengan cara:

1. Editing

Dalam tahap ini data-data yang telah diperoleh dan dikumpulkan dari lapangan, kemudian diperiksa atau dikoreksi untuk melihat dan memeriksa kesalahan atau perbaikan data-data yang diragukan.

2. Koding

Suatu usaha untuk mengklasifikasikan jawaban-jawaban responden menurut macamnya. Hal ini dilakukan dengan cara memberi tanda pada masing-masing jawaban tersebut dengan kode tertentu. Langkah ini dilakukan untuk menghemat waktu dan tenaga yang semestinya dialokasikan untuk mengolah data.

3. Tabulasi

Kegiatan atau langkah merumuskan data kedalam tabel setelah data diklasifikasikan berdasarkan kategori yang sama. Selanjutnya data disederhanakan kedalam bentuk tabel tunggal, sehingga mudah dibaca.

### **3.8 Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan dalam proses ini seringkali digunakan proses statistik (Hadi, 1991: 163). Setelah mendapatkan data-data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data yang terkumpul

dengan menganalisis data, mendeskripsikan data serta mengambil kesimpulan. Di dalam sebuah penelitian yang dianggap penting setelah data terkumpul adalah menganalisis data guna menguji data-data yang telah terkumpul tersebut.

Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh sebagai berikut.

1. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *Product Moment* untuk uji hipotesis satu dan dua dengan rumus sebagai berikut.

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r = Hubungan variabel x dan y

x = Variabel bebas

y = Variabel terikat

n = Jumlah responden (Hadi, 1991: 318).

2. Kriteria Uji Hipotesis Satu dan Dua

Hipotesis diterima apabila harga  $r_{xy} \geq r$  tabel pada taraf signifikan 5% dengan nilai n tertentu dan hipotesis ditolak apabila harga  $r_{xy} < r$  tabel pada taraf signifikan 5% dengan nilai n tertentu

3. Uji hipotesis ketiga dengan menggunakan rumus korelasi ganda yaitu sebagai berikut.

$$1-R^2_{y.123} = (1-r^2_{y1}) (1-r^2_{y^2.1}) (1-r^2_{y^3.12})$$

Keterangan :

Ry1 = Koefisien korelasi antara Y dan X1

Ry2 = Koefisien korelasi antara Y dan X2

Ry3 = Koefisien korelasi antara Y dan X3

R. 123 = Koefisien korelasi antara X1, X2, X3 (Sudjana, 1996: 387).

Untuk uji keberartiannya digunakan uji F sebagai berikut.

$$F = \frac{R^2/K}{\sqrt{(1-R^2)/(n-K-1)}}$$

(Sudjana, 1996: 385).

#### 4. Kriteria Uji Hipotesis Ketiga

Tolak Ho jika F hitung > F tabel, terima Ho jika F hitung ≤ F tabel, dimana F tabel untuk dk pembilang k dan dk penyebut (n-k-1) dengan α = 0,05.